

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESEJAHTERAAN PETANI PADI
(Studi pada Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur
Kabupaten Aceh Selatan)**



Disusun Oleh:

**Irsyad Shadri
NIM. 150604154**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irsyad Shadri
NIM : 150604045
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

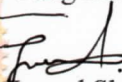
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 20 Juli 2022

Yang menerangkan,


Irsyad Shadri

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi
Dengan Judul:

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Kesejahteraan Petani Padi
(Studi pada Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten
Aceh Selatan)**

Disusun Oleh:

Irsyad Shadri
NIM. 150604154

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



A. Rahmat Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902


Pembimbing II,



Jalilah, S.HI., M.Ag
NIDN. 2008068803

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005



PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH HASIL

Irsyad Shadri
NIM. 150604154

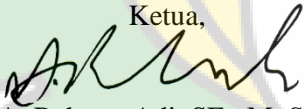
Dengan Judul

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Kesejahteraan Petani Padi
(Studi pada Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur
Kabupaten Aceh Selatan)**

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Juli 2022 M
26 Zulhijjah 1443 H
Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

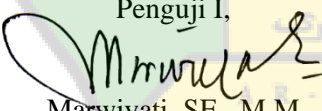
Ketua,


A. Rahmat Adi, SE., M. Si
NIDN. 2025027902

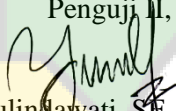
Sekretaris,


Jalilah, S.HI., M. Ag
NIDN. 2008068803

Penguji I,


Marwiyati, SE., M.M
NIP. 197404172005012002

Penguji II,


Yulinawati, SE., M.M
NIP. 197907132014112002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Irsyad Shadri
NIM : 150604154
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail : irsyadshadri.18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi
(Studi Pada Gampong Lawe Sawah Kec. Kluet Timur Kabupaten Aceh
Selatan)**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 01 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis

Irsyad Shadri

NIM: 150604154

Pembimbing I

A. Rahmat Adi, SE., M. Si

NIDN. 2025027902

Pembimbing II

Jalilah, S.HI., M. Ag

NIDN. 2008068803

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

﴿وَالْعَصْرَ ۝ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ﴾

“Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”

Surat al-Ashr berbicara tentang waktu. Waktu begitu penting dalam kehidupan manusia. Tidak sedikit manusia merugi karena tidak mampu mengendalikan waktu.

Allah SWT telah menyebutkan dalam surat tersebut, “demi masa bahwa manusia itu dalam kerugian”. Mereka yang tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik akan benar-benar merugi dan binasa. Pepatah Arab mengatakan, “waktu ibarat pedang, siapapun yang tidak dapat menaklukkannya akan terbunuh oleh waktu itu sendiri”.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani padi (studi pada gampong lawe sawah kec. Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)”**. Shalawat beriring salam disampaikan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW yang arif dan bijaksana, telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh dan Marwiyati, S.E., M.M selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh dan juga sekaligus sebagai penguji I.

3. Muhammad Arifin, Ph.D. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. A. Rahmat Adi, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Jalilah, S.HI., M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yulindawati, S.E., M.M selaku penguji II yang telah menguji pelaksanaan sidang skripsi serta memberikan koreksi dan masukan yang berharga bagi penyempurnaan penulisan skripsi.
6. Dr. Hafas Furqani, M. Ec, selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ilmu Ekonomi.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Alm. Barman dan Ibunda Lizarmaini yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materiil yang tak

terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.

9. Ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 20 Juli 2022

Penulis,

Irsyad Shadri

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z̤	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasi nya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi nya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauila : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasi nya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ ا	<i>Fathah dan alif</i> atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ِ و	<i>Dhammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُونَ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasi nya adalah t.
- Ta marbutah (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasi nya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-Madīnah al-Munawwarah/al-Madīnatul : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

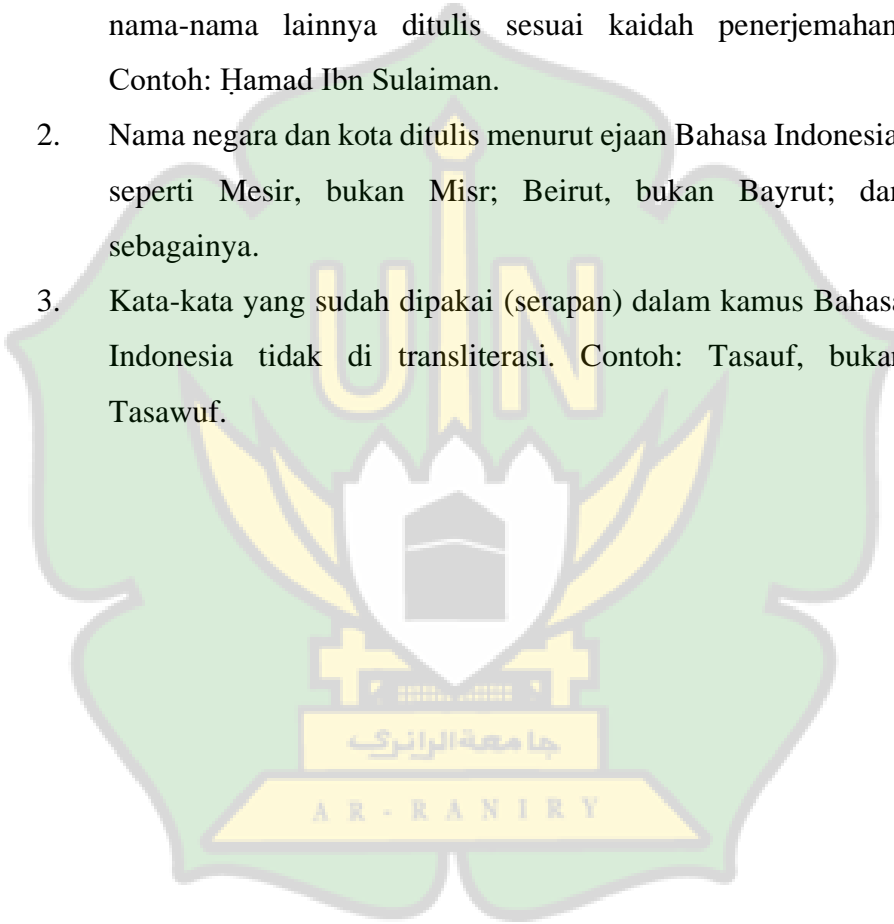
Munawwarah

Ṭalḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak di transliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Irsyad Shadri
NIM : 150604154
Fakultas/Program studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi (Studi Pada Gampong Lawe Sawah Kec. Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)
Pembimbing I : A. Rahmat Adi, SE., M.Si
Pembimbing II : Jalilah, S.HI., M.Ag

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia, sehingga perlu perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan kehidupan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan dan pengeluaran terhadap kesejahteraan petani padi di gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Aceh Selatan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi sedangkan pendidikan dan pengeluaran tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi. Hasil uji determinasi juga menunjukkan bahwa 39.8 persen kesejahteraan petani dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel yang diteliti.

Kata Kunci : *Pendapatan, pendidikan, pengeluaran, kesejahteraan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI ...	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKAS ...	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Pertanian.....	12
2.1.1 Pengertian Pertanian.....	12
2.1.2 Peran Sektor Pertanian	13
2.2 Kesejahteraan	15
2.2.1 Pengertian Kesejahteraan	15
2.2.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat	16
2.3 Pendapatan	21
2.3.1 Pengertian Pendapatan	21
2.3.2 Jenis Pendapatan	23
2.3.3 Penggolongan Pendapatan.....	24
2.3.4 Indikator Pendapatan.....	25
2.4 Pendidikan.....	26

2.4.1	Pengertian Pendidikan.....	26
2.4.2	Tolak Ukur atau Indikator Pendidikan	31
2.5	Pengeluaran.....	34
2.5.1	Pengertian Pengeluaran	34
2.5.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran.....	36
2.6	Hubungan Antar Variabel	39
2.6.1	Hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan.....	39
2.6.2	Hubungan antara pendidikan dan kesejahteraan	40
2.6.3	Hubungan antara pengeluaran dan kesejahteraan	40
2.7	Penelitian Terdahulu	42
2.8	Kerangka Pemikiran	50
2.9	Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN.....		52
3.1	Pendekatan dan Metode Penelitian	52
3.2	Populasi dan Sampel	52
3.3	Jenis dan Sumber Data	54
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5	Skala Pengukuran.....	55
3.6	Variabel Penelitian	56
3.7	Uji Instrumen Variabel.....	59
3.7.1	Uji Validitas	59
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	60
3.8	Uji Asumsi Klasik.....	61
3.8.1	Uji Normalitas	61
3.8.2	Uji Heteroskedastisitas.....	62
3.8.3	Uji Multikolinieritas	62
3.9	Uji Regresi Linear Berganda.....	63
3.10	Uji Hipotesis.....	63
3.10.1	Uji T	63
3.10.2	Uji F.....	64
3.11	Uji Determinasi	64
BAB IV HASIL PENELITIAN		65
5.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
5.1.1	Profil Gampong Lawe Sawah	65
5.1.2	Keadaan Pendidikan Masyarakat	67
5.2	Karakteristik Responden	69

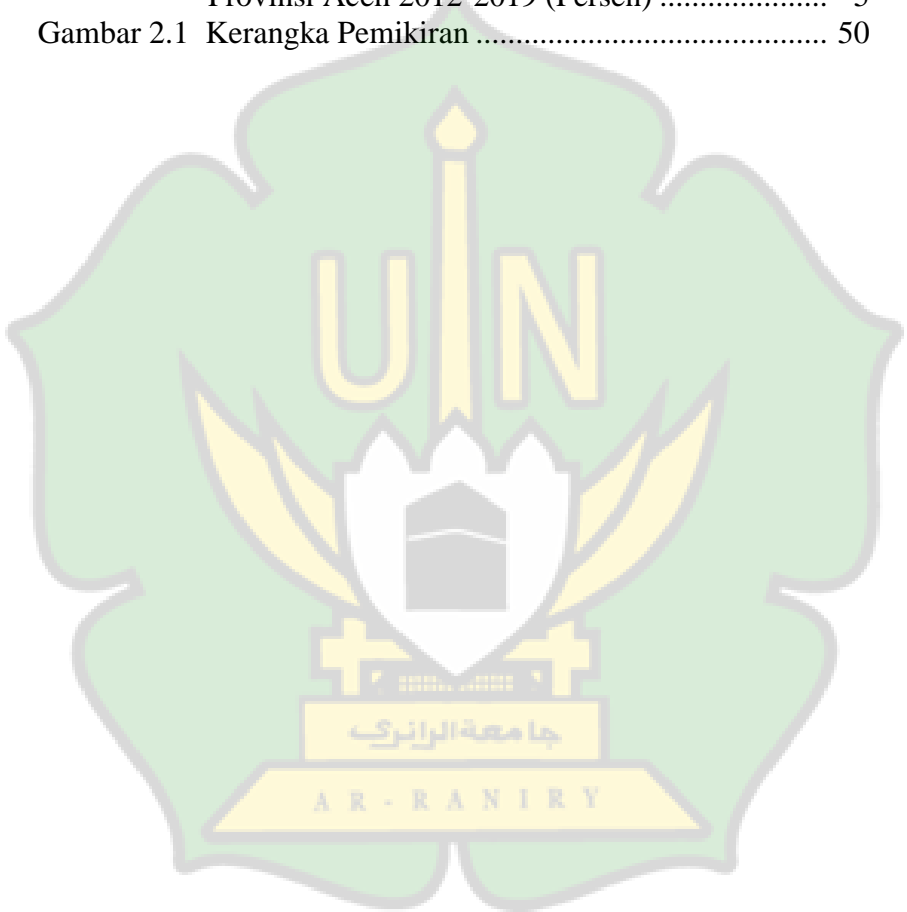
5.2.1	Jenis Kelamin	69
5.2.2	Umur.....	70
5.2.3	Pendidikan.....	70
5.2.4	Lama menjadi petani	71
5.3	Uji Instrumen Penelitian	71
5.3.1	Uji Validitas	71
5.3.2	Uji Reliabilitas.....	73
5.4	Uji Asumsi Klasik.....	74
5.4.1	Uji Normalitas	74
5.4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	75
5.4.3	Uji Multikolinieritas	76
5.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	78
5.6	Uji T	80
5.7	Uji F	81
5.8	Uji Determinasi	82
5.9	Pembahasan.....	83
5.9.1	Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani	83
5.9.2	Pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan petani	84
5.9.3	Pengaruh pengeluaran terhadap kesejahteraan petani	85
BAB V PENUTUP		88
6.1	Kesimpulan	88
6.2	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	45
Tabel 3.1	Skala Pengukuran	56
Tabel 3.2	Operasional Variabel	57
Tabel 4.1	Luas Wilayah Gampong Lawe Sawah.....	67
Tabel 4.2	Sarana Dan Prasarana Pendidikan Gampong Lawe Sawah.....	68
Tabel 4.3	Jenis Kelamin Responden.....	69
Tabel 4.4	Umur Responden	70
Tabel 4.5	Pendidikan Responden.....	70
Tabel 4.6	Lama Menjadi Petani.....	71
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas	72
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas.....	74
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4.13	Hasil Uji T	80
Tabel 4.14	Hasil Uji F.....	81
Tabel 4.15	Hasil Uji Determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Provinsi Aceh 2012-2019 (Persen)	5
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor yang penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia, lebih dari 50% dari pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian (Ario, 2010). Pentingnya peranan sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi membuat pemerintah terus meningkatkan peranan sektor pertanian dengan mencanangkan empat target utama pembangunan pertanian, yaitu: (1) mewujudkan pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) mewujudkan peningkatan diversifikasi pangan, (3) mewujudkan peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor, serta (4) mewujudkan peningkatan kesejahteraan Petani (Ditjen Tanaman Pangan, 2012 dalam Winarso, 2013).

Khusus pada pembangunan sub sektor tanaman pangan, pencapaian keempat sasaran utama tersebut diharapkan dapat memberikan dampak kinerja yang signifikan bagi pemenuhan kebutuhan nasional dan ketahanan pangan Nasional. Baik kebutuhan pangan, kebutuhan pakan, kebutuhan energi maupun kebutuhan bahan baku untuk industri lainnya. Selain itu, dampak kinerja pembangunan tanaman pangan juga diharapkan dapat mengurangi jumlah kemiskinan dan meningkatkan pendapatan negara (Winarso, 2013). Kesejahteraan termasuk ke dalam tujuan negara Indonesia

yaitu tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “memajukan kesejahteraan umum”. Dalam ekonomi islam pun tujuan utama dari pemerintah adalah untuk mensejahterakan rakyat serta memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Pemerintah harus bisa menjamin kesehatan masyarakat, menyediakan pendidikan bagi masyarakat, menyediakan lapangan pekerjaan, menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk menunjang kegiatan masyarakat, menyediakan lingkungan yang bersih, dan menciptakan keamanan bagi masyarakat.

Kesejahteraan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sejahtera adalah ketika seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi melalui berbagai usaha yang dilakukan untuk memperoleh kesejahteraan tersebut. Pada dasarnya kebutuhan utama manusia atau kebutuhan primer yaitu sandang, pangan, dan papan. Situasi dimana seseorang telah memiliki pakaian untuk dipakai dalam kegiatan sehari – hari, makanan dan minuman yang di konsumsi untuk menjalankan aktivitas sehari hari, karena sejatinya manusia butuh makan, butuh energi untuk menunjang kegiatannya sehari- hari dan untuk bertahan hidup, selain itu manusia juga membutuhkan papan yaitu tempat tinggal untuk berteduh. Ketiga aspek tersebut harus dapat terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan (Buranda, 2015).

Tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari dua cara, yaitu 1) dengan menggunakan indikator objektif dan 2) menggunakan indikator subjektif. Indikator ini bukan bermaksud menggantikan

pendapatan dalam mengukur tingkat kesejahteraan, melainkan indikator ini memperluas skala pengukuran tingkat kesejahteraan dengan pendapatan sebagai indikator objektif dan memasukan indikator subjektif seperti kesehatan, pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, ketersediaan waktu luang, kondisi lingkungan, keharmonisan keluarga, kondisi rumah, dan keamanan. Indeks kebahagiaan merupakan indikator subjektif dalam mengukur tingkat kesejahteraan yaitu ukuran kepuasan seseorang terhadap indikator yang ada dalam indeks kebahagiaan tersebut. Sedangkan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dengan indikator objektif dapat diukur melalui pendapatan (Hernanto, 2007).

Adapun untuk mencapai kesejahteraan tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor pendapatan. Menurut Hernanto (2007), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan meningkat (Hernanto, 2007). Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi (Soekartawi, 2011).

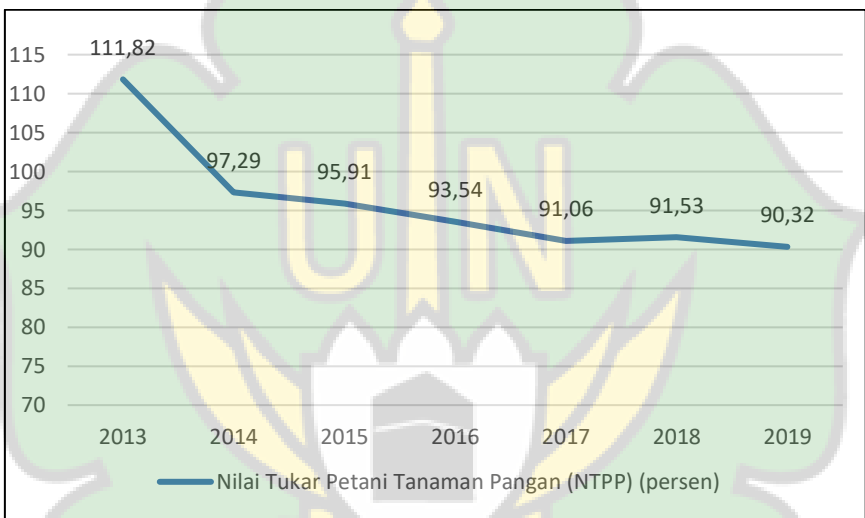
Selain faktor pendapatan, faktor lain yang juga mempengaruhi kesejahteraan adalah faktor pendidikan. Pendidikan merupakan

salah satu hal yang membuat masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi (Buranda, 2015). Begitu juga dalam bidang pertanian dengan penggunaan penerapan teknologi dalam bidang pertanian khususnya tanaman padi telah banyak dilakukan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi adalah pengeluaran. pengeluaran adalah pengeluaran per kapita untuk makanan dan bukan makanan. Pengeluaran untuk makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih. Pengeluaran bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah dan sebagainya.

Aceh merupakan salah satu Provinsi yang menjadi lumbung pangan Nasional. Hal ini dibuktikan dengan ketersediaan produksi beras yang surplus pada tahun 2019 dan 2020 (peringkat ke-8 nasional) (BPS, 2020). Secara makro ekonomi, subsektor tanaman pangan memberikan kontribusi sebesar 6,1 persen terhadap PDRB Provinsi Aceh dengan 37,22 persen penduduk Aceh bekerja pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (BPS, 2020). Namun hasil Susenas Maret 2020 menyatakan kondisi yang ironis, secara umum rata-rata konsumsi kalori penduduk Aceh pada tahun 2020 belum mencapai standar kecukupan yaitu baru sebesar 2.091 kkal dari syarat minimal 2.100 kkal dengan rata-rata pengeluaran mencapai 54,08 persen untuk makanan (BPS, 2020). Jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh pada bulan september 2020

sebanyak 833,91 ribu orang atau sebesar 15,43 persen dengan komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai Garis kemiskinan yakni beras.

Gambar 1.1.
Persentase Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Provinsi Aceh
2012 – 2019 (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 menunjukkan kondisi yang tidak terlalu baik selama 5 tahun terakhir. Nilai NTP, mulai tahun 2014 hingga 2019, cenderung berada dibawah 100 artinya pengeluaran petani dalam mencukupi kebutuhan hidupnya melebihi pendapatan usahanya. Jadi walaupun secara makro yakni Sektor Pertanian menjadi penyangga utama perekonomian provinsi Aceh tetapi faktanya secara mikro dari data yang ditunjukkan oleh Susenas dan NTP tersebut, masyarakat

aceh khususnya petani menunjukkan adanya permasalahan dari sisi kesejahteraannya.

Kabupaten Aceh Selatan adalah salah satu daerah yang mengalami pemekaran sejak tahun 2001. Kabupaten Aceh Selatan mencakup kawasan pesisir pantai Barat-Selatan Provinsi Aceh, dimana sebahagian besar dan kawasan pemukiman di perkotaan berbatasan langsung dengan laut dan pesisir pantai Barat Selatan Aceh. Secara geografis kedudukan wilayah Kabupaten Aceh Selatan tersebut memiliki arti penting dan strategis, baik dari sisi ekonomi, politik, budaya serta stabilitas ketertiban dan keamanan. Kabupaten Aceh Selatan merupakan daerah agraris, dimana pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja di sektor pertanian (BPS, 2015).

Aceh Selatan merupakan wilayah sentra produksi padi di provinsi Aceh dengan luas tanam mencapai 15.174 Ha dengan produksi 76.356 ton. Walaupun demikian, Aceh Selatan dengan kontribusi pemenuhan kebutuhan pangan yang besar dan wilayah yang kaya akan kekayaan dan hasil alamnya belum menjamin tingginya tingkat kesejahteraan petani padi. Hal tersebut dapat diketahui dari Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 224.897 jiwa, dan sekitar 13.24 persen merupakan penduduk miskin (BPS, 2015).

Usaha tani padi sawah di Aceh Selatan merupakan sektor utama yang menjadi tulang punggung kehidupan masyarakat

termasuk di daerah Kluet Timur. Jika tanaman padi terganggu maka dipastikan ketahanan pangan masyarakat ikut terganggu dan tingkat kesejahteraan petani juga terganggu. Kesejahteraan petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga. seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Ketika petani sudah mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka petani dan keluarganya dianggap sudah sejahtera, tetapi sebaliknya jika belum mampu memenuhi kebutuhan dasar maka petani dikatakan belum sejahtera. Selain itu Tingkat kesejahteraan petani dan keluarganya secara ekonomi belum tentu dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya, karena pada hakikatnya kesejahteraan terdiri dari dua dimensi yaitu kesejahteraan secara ekonomi dan secara sosial.

Banyak faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kesejahteraan petani padi di Kabupaten Aceh Selatan seperti yang telah dijelaskan, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis sebagian dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani antara lain: Pendapatan, Pendidikan dan Pengeluaran. Berdasarkan fenomena pertanian padi yang terjadi di Kabupaten ini maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Di Gampong Lawe Sawah Kec. Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan"**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh faktor pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi?
2. Bagaimana pengaruh faktor pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi?
3. Bagaimana pengaruh faktor pengeluaran terhadap tingkat kesejahteraan petani padi?
4. Bagaimana pengaruh antara pendapatan, pendidikan dan pengeluaran secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran terhadap tingkat kesejahteraan petani padi
4. Untuk mengetahui pengaruh antara pendapatan, pendidikan dan pengeluaran secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi Ekonomi yang berkenaan dengan cara yang ditempuh untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak lainnya, dan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani.

3. Pembuat Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan maupun masukan bagi pemerintah atau lembaga terkait dalam menyusun program maupun kebijakan untuk kesejahteraan petani.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi.

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab tinjauan pustaka ini meliputi:

- a. Telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian Pertanian, Peran sektor pertanian, Kesejahteraan, pendidikan, pendapatan dan pengeluaran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis agar sistematis, bab metode penelitian meliputi:

- a. Pendekatan dan metode penelitian
- b. Populasi dan Sampel
- c. Jenis dan sumber data
- d. Teknik pengumpulan data
- e. Analisa data

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, bab hasil penelitian meliputi:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian
- b. Karakteristik responden
- c. Hasil penelitian
- d. Pembahasan

BAB V: KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bab kesimpulan meliputi:

- a. Kesimpulan
- b. Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertanian

2.1.1 Pengertian Pertanian

Secara umum pengertian dari pertanian merupakan suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang peternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Bukhori, 2014).

Pertanian adalah sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting

sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor (Mardikanto, 2007: 3). Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan ke belakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan.

2.1.2 Peran Sektor Pertanian

Menurut Bukhori (2014) sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal sebagai berikut:

- a. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier
- b. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat
- c. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus
- d. Memperbaiki kesejahteraan masyarakat
- e. Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah

Di negara terbelakang produksi pangan mendominasi sektor pertanian. Jika output membesar lantaran meningkatnya produktifitas, maka pendapatan para petani akan meningkat. Kenaikan pendapatan perkapita akan sangat meningkatkan permintaan pangan. Dalam perekonomian seperti itu elastisitas pendapatan permintaan adalah sangat tinggi yang biasanya bergerak antara 0,6 persen sampai 0,8 persen (Mardikanto, 2007).

Peran nyata sektor pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonomi nasional pada masa krisis dan selama pemulihan ekonomi, maka sektor pertanian perlu diposisikan sebagai sektor andalan dan didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi yang bersifat resource based. Atas dasar tersebut, potensi perekonomian pedesaan diharapkan akan menjadi determinan dari perekonomian nasional secara keseluruhan dan dengan demikian perubahan yang

terjadi pada struktur perekonomian pedesaan perlu dicermati terutama dampaknya terhadap struktur kesempatan kerja dan pendapatan di wilayah pedesaan.

2.2 Kesejahteraan

2.2.1 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera dalam istilah umum dapat di definisikan pada keadaan yang baik atau dimana keadaan seseorang atau sekelompok orang berada dalam kondisi yang makmur, termasuk dalam keadaan sehat dan damai. Jika dilihat dalam keadaan ekonomi, sejahtera akan mengarah pada tercukupinya pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dasar sampai kebutuhan sekunder seseorang. Menurut Khomsan (2007) Kesejahteraan adalah suatu keadaan yang terdapat rasa aman, tentram, makmur yang dirasakan oleh seseorang. Kesejahteraan harus dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan kerohanian. Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan hidup. Kesejahteraan kalau diartikan secara harfiah mengandung makna yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu tentang suatu hal yang terjadi yang menjadi ciri utama. Kesejahteraan bermula dari kata sejahtera, berawalan kata ke dan berakhiran kata an. Sejahtera berarti aman sentosa, makmur, atau selamat, artinya terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempa tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anda ke jenjang pendidikan, kemudahan dalam memenuhi kebutuhan pokok.

2.2.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Hal yang paling penting dari kesejahteraan merupakan pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul ketika petani melakukan aktivitas penjualan barang-

barang hasil produksi. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut maka akan meningkatkan standar kehidupan petani karena dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsi.

Selain pendapatan, tingkat kesejahteraan juga diukur oleh tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang membuat masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas seseorang itu juga akan semakin tinggi (Buranda, 2015). Begitu juga dalam bidang pertanian, pendidikan juga sangat penting untuk menjadi faktor kesejahteraan, karena akan lebih mengerti untuk mengolah suatu produksi jika pendidikannya lebih tinggi. Untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi (BPS, 2015):

a. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Marbun, 2003: 230).

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan

adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2009: 79).

Pendapatan masyarakat merupakan penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Soekartawi, 2011: 132).

b. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan

berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Moses, 2012: 18-36).

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triyanto, 2014: 23-24).

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menetapkan tujuan dan sistem pendidikan. Pendidikan merupakan has dari seluruh warga negara dan berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas, sehingga pemerintah harus melaksanakan pemerataan akses pendidikan.

Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata dengan peningkatan kualitas serta biaya yang murah, dengan adanya pendidikan yang murah dan mudah dijangkau, memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas SDM. Apabila kualitas SDM yang tinggi memudahkan untuk mendapatkan

pekerjaan yang layak. Kesejahteraan manusia dapat di ukur dengan kemampuan untuk menjangkau pendidikan dan mampu menggunakan pendidikan untuk tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di kemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluaran. Semakin tinggi pendapatan, cenderung akan semakin tinggi pengeluaran untuk bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan atau ditabung.

Dengan demikian, pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Sedangkan Dwi Suwiknyo (2009) mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber

daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan laba secara berurutan.

Tidak jauh berbeda pula dengan yang dirumuskan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non-formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan masyarakat merupakan cermin atau gambaran utama dari daya beli masyarakat, sehingga akan mempengaruhi permintaan barang dari segi kuantitas maupun kualitas. Masyarakat yang memiliki pendapatan setiap bulannya yang tinggi akan berbeda jenis dan jumlah barang yang dibeli atau diminta karena pendapatan sangat mendukung barang-barang yang diinginkan sesuai dengan daya belinya. Bandingkan dengan orang yang gajinya hanya cukup untuk makan bahkan sering kekurangan, mereka hanya mampu membeli barang yang sesuai kecukupan dengan uang yang dimiliki. Beda lagi dengan orang yang bisa membeli banyak barang karena kelebihan uang dari pendapatannya.

Pada tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi, permintaan barang dan jasa akan mengalami peningkatan. Transaksi akan berjalan dengan lancar, distribusi ekonomi lancar karena masyarakat mengalami kecukupan untuk membeli barang sesuai permintaannya. Sebaliknya pada tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, permintaan barang dan jasa akan mengalami penurunan. Distribusi

ekonomi akan tersendat, bila pendapatan terus menurun pasar akan lesu karena kekurangan pembeli.

2.3.2 Jenis Pendapatan

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Apabila pendapatan seseorang meningkat, sementara harga-harga barang atau jasa tetap (tidak mengalami kenaikan), maka orang tersebut akan lebih mampu membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya, yang berarti tingkat kesejahteraannya meningkat pula.

Menurut Dwi Suwiknyo (2009) Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan antara lain:

1. Gaji atau Upah

Gaji atau upah adalah imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan. Upah merupakan salah satu komponen penting di dalam dunia ketenagakerjaan karena upah bersentuhan langsung dengan kesejahteraan para pekerja. Pekerja akan menjadi sejahtera apabila upah yang diberikan dapat mencukupi kebutuhan. Upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disertai upah. Dengan kata lain,

upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya.

2. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan dari usaha lain adalah pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, sumbangan dari pihak lain, dan pendapatan dari pensiun.

3. Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan dari usaha sendiri adalah nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

2.3.3 Penggolongan Pendapatan

Pendapatan yang diukur dari seorang konsumen biasanya bukan hanya pendapatan yang di terima oleh semua anggota keluarga dimana konsumen berada. Daya beli sebuah rumah tangga bukan hanya ditentukan oleh pendapatan dari satu orang (misalnya ayah saja), tetapi dari seluruh anggota rumah tangga yang bekerja.

Daya beli dari sebuah rumah tangga akan ditentukan oleh total jumlah pendapatan dari semua anggota rumah tangga tersebut.

Menurut Bank Dunia standar kemiskinan ekstrim adalah ketika seseorang yang hidup dengan pendapatan \$1,90 atau kurang dalam sehari. Sedangkan standar RI menyebutkan bahwasanya orang dikatakan miskin ketika pendapatnya kurang dari Rp 401.000 per bulan untuk per orang.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu:

1. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
2. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.500.000 per bulan.
4. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.

2.3.4 Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti (2009), indikator pendapatan antara lain:

1. Pendapatan yang diterima perbulan
Penghasilan Tetap adalah penghasilan yang sah dan diterima secara teratur setiap bulannya. Pendapatan yang diterima

perbulan adalah pendapatan yang diterima oleh petani baik itu dari hasil penjualan hasil produksi maupun dari hal lainnya.

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2.4 Pendidikan

2.4.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003). Satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Berdasarkan bab IV Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 mengenai jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang menyatakan bahwa (1) jalur pendidikan terdiri atas pendidikan

formal, nonformal dan informal yang saling melengkapi, (2) pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan terbuka melalui tatap muka, dan atau melalui jarak jauh. Sedangkan untuk jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

1. Pendidikan Formal

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan berkelanjutan, yang sudah ditetapkan oleh lembaga terkait berdasarkan kepada tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kesulitan bahan pengajar, dan cara penyajian bahan pengajaran. Indonesia memiliki tingkat pendidikan sekolah seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pasal 14 menjelaskan mengenai jenjang pendidikan sekolah. Jenjang pendidikan di sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Disamping jenjang pendidikan itu dapat diadakan pendidikan prasekolah, yang tidak merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar. Pada pasal 17 menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau

bentuk lain yang sederajat. Pada Pasal 18 menyatakan bahwa pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas.

2. Pendidikan Non-formal

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan formal sendiri dapat diperoleh dari kursus, dan lembaga pelatihan (Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003). Pendidikan non-formal bagi petani diperoleh dari penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga penyuluhan pertanian maupun dari lembaga pertanian lainnya. Ban dan Hawkins (2005) menyatakan bahwa penyuluhan berkontribusi penting dalam meningkatkan pembangunan pertanian dan peningkatan produksi pangan. Penyuluhan merupakan suatu proses untuk membantu petani dalam mengambil keputusan dari berbagai alternative pemecahan masalah, karena petani umumnya memiliki berbagai hambatan yaitu:

a. Wawasan

Petani kurang memiliki wawasan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan, misalnya penyuluhan dapat memberikan informasi mengenai sumber kredit, tetapi tidak memberikan jaminan terhadap pembayaran kembali kredit tersebut.

b. Motivasi

Petani terkadang kurang memiliki motivasi untuk mengubah perilaku karena perubahan yang diharapkan berbenturan dengan motivasi yang lain. Misalnya motivasi petani untuk mengembangkan atau mengubah cara bertani dengan menggunakan alat modern yang lebih efisien.

c. Sumber daya

Organisasi penyuluhan memiliki tanggungjawab untuk meniadakan hambatan yang disebabkan oleh kekurangan sumber daya. Sebagai contoh organisasi penyuluhan dibawah departemen pertanian di banyak negara berkembang bertanggung jawab untuk mengawasi kredit dan mendistribusikan sarana produksi seperti pupuk.

d. Pengetahuan

Petani sebagian besar tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup untuk dapat memahami permasalahan mereka. Adapun kemungkinan pengetahuan petani hanya berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan atau faktor budaya lainnya.

Penyuluhan secara sistematis (1) membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan, (2) membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya dari analisis tersebut, (3) meningkatkan pengetahuan petani dan mengembangkan wawasan terhadap suatu

masalah, (4) membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkan sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan, (5) membantu petani dalam memutuskan pilihan yang tepat yang dianggap sudah tepat untuk petani, (6) meningkatkan motivasi petani untuk menetapkan pilihannya dan (7) membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan ketrampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan dalam pertanian (Ban dan Hawkins, 2005: 27-28).

3. Pendidikan Informal

Undang- Undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sedangkan dalam Munib (2016) menyebutkan bahwa orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik, maka secara bersama-sama juga melibatkan pemerintah dan masyarakat. Pendidik pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu (1) pendidik kodrati yang dalam hal ini adalah orang tua dan (2) pendidik menurut jabatan yaitu guru.

Pamungkaslara & Rijanta (2017) menyatakan bahwa terdapat dorongan petani terhadap anaknya untuk melanjutkan kegiatan usahatani yang terbagi menjadi 4 kategori yaitu:

- 1) dorongan berupa pesan orang tua kepada anaknya untuk melanjutkan pertanian
- 2) dorongan orang tua untuk melibatkan anaknya membantu kegiatan usahatani
- 3) dorongan untuk mencintai dan senang terhadap pertanian,
- 4) mengajarkan anaknya bahwa pekerjaan petani merupakan pekerjaan yang mulia.

2.4.1.1 Tolak Ukur atau Indikator Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

Jalur satuan pendidikan didalam penelitian ini, yang digunakan adalah sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan formal, karena jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang telah terstruktur dan berjenjang. Maksud dari jenjang pendidikan disini adalah tahapan pendidikan yang berkelanjutan dan telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi kerumitan materi pembelajaran maupun tata cara penyajian bahan pengajarannya. Jenjang pendidikan sekolah ini terdiri dari beberapa jenjang pendidikan di mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Diluar dari pada itu pendidikan pra sekolah juga

dapat diadakan walaupun bukan merupakan prasyarat untuk memasuki pendidikan dasar. Jenjang pendidikan itu sendiri meliputi:

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang nantinya dibutuhkan dan akan dipergunakan di masyarakat. Pendidikan dasar juga dipersiapkan sebagai jenjang yang menyiapkan peserta didiknya untuk masuk ke jenjang pendidikan menengah berikutnya. Pendidikan dasar ini meliputi Sekolah Dasar (SD) dengan lama waktu belajar 6 tahun, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan waktu sekolah 3 tahun. Yang mana keduanya termasuk kedalam program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan pendidikan lebih menuju untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang berkemampuan mengadakan hubungan timbal balik baik dengan lingkungan sosial budaya maupun alam sekitar. Pendidikan menengah juga difungsikan untuk mengembangkan kemampuan lanjutan untuk mulai masuk ke dunia kerja (karena mencakup juga pendidikan kejuruan didalamnya) atau ke tingkat pendidikan tinggi.

Pendidikan menengah dapat merupakan pendidikan biasa maupun pendidikan luar biasa. Pendidikan Menengah ini

sendiri terdiri dari Pendidikan Menengah Atas atau Umum maupun pendidikan Menengah Kejuruan yang lama waktu sekolahnya ditempuh selama 3 tahun.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat dengan tingkat kemampuan tinggi dan bersifat akademik dan profesional dengan tujuan dapat menerapkan, mengembangkan, ataupun menciptakan ilmu pengetahuan dari berbagai aspek dalam rangka pembangunan nasional dan juga meningkatkan kesejahteraan manusia. (Kepmendikbud Nomor 0186/P/1984).

Faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah (2012: 63) adalah sebagai berikut:

a. Psikologi

Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.

b. Ideologi

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.

c. Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

d. Sosial Budaya

Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.

e. Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.

2.5 Pengeluaran

2.5.1 Pengertian Pengeluaran

Menurut Utami (2017) pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu. Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga). Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan investasi. Seterusnya sebagai pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua (atau anak yang sedang bersekolah) tidak digolongkan sebagai konsumsi karena ia tidak merupakan pembelanjaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan dalam perekonomian (Alfian D, 2016: 13).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal

bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan. Pengeluaran adalah pengeluaran per kapita untuk makanan dan bukan makanan. Pengeluaran untuk makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih. Pengeluaran bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah dan sebagainya (BPS, 2015).

Pengeluaran konsumsi adalah bagian dari pendapatannya yang di belanjakan. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Khusus untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga ada beberapa faktor yang menentukan, diantara faktor-faktor tersebut yang paling penting adalah tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan suatu rumah tangga atau masyarakat keseluruhan maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya (Suparmoko, 2013).

Menurut Samuelson (2010: 88) konsumsi diartikan sebagai kegiatan menghabiskan nilai guna barang dan jasa. Konsumsi mempunyai pengertian yang luas yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap di konsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat

dipergunakan lebih dari satu kali (Nopirin, 2014). Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam waktu tertentu. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dari keseluruhan pengeluaran aktual (Sukirno, 2013: 38).

2.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Faktor-faktor tersebut dapat diklarifikasikan menjadi tiga besar di antaranya: faktor-faktor ekonomi, faktor-faktor demografi (kependudukan), faktor-faktor non-ekonomi (Rahardja & Manurung, 2008: 264).

a. Faktor-Faktor Ekonomi

Empat faktor yang menentukan tingkat konsumsi adalah:

1. Tingkat bunga (*interest rate*)

Tingkat bunga tinggi dapat mengurangi atau mengerem keinginan konsumsi baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengkonsumsi dengan berutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan fasilitas kartu kredit, biaya bunga

semakin mahal, sehingga lebih baik menunda atau mengurangi konsumsi.

2. Pendapatan rumah tangga (*household income*)

Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan rumah tangga amat pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik (Rahardja & Manurung 2008: 264).

3. Kekayaan rumah tangga (*household wealth*)

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (misalnya rumah, tanah, dan mobil) finansial (deposito berjangka, saham dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposable.

4. Jumlah barang-barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat

Konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh jumlah barang konsumsi tahan lama (consumers' durables). Pengaruh terhadap tingkat konsumsi bisa bersifat positif (menambah) dan negatif (mengurangi).

b. Faktor-faktor Demografi (kependudukan)

Terdapat 2 yang tercakup dalam faktor-faktor kependudukan adalah jumlah dan komposisi penduduk.

1. Komposisi penduduk

Komposisi penduduk suatu negara dapat dilihat dari beberapa klarifikasi, di antaranya: usia (produktif dan tidak produktif), pendidikan (rendah, menengah, tinggi), dan wilayah tinggal (perkotaan dan perdesaan).

2. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang besar akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah.

c. Faktor-Faktor Non-Ekonomi

Faktor-faktor non-ekonomi terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misalnya saja berubahnya pola sosial budaya makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru masyarakat lain yang dianggap lebih hebat (tipe ideal). Contohnya paling kongkret di Indonesia adalah berubahnya

kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar swalayan. Begitu juga kebiasaan makan masakan yang disediakan ibu di rumah menjadi kebiasaan dari makan di restaurant atau pusat-pusat jajanan yang menyediakan makanan cepat saji (fast food).

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan

Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani tersebut. Pendapatan rumah tangga petani merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh rumah tangga yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan pangan maupun non-pangan, terpenuhinya kebutuhan tersebut untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam memastikan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan merupakan arus uang yang mengalir kepada masyarakat yang berasal dari pihak dunia usaha dalam bentuk gaji ataupun upah, sewa, bunga, atau juga laba (Rosyidi, 2009).

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

2.6.2 Hubungan antara pendidikan dan kesejahteraan

Salah satu faktor mengapa seseorang dapat memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang tinggi, antara lain karena orang tersebut memiliki pendidikan yang tinggi atau keterampilan tertentu. Tingkat pendidikan dalam hal ini dapat dipakai sebagai salah ukur kualitas tenaga kerja. Seperti kita ketahui bahwa pendidikan adalah modal dasar bagi setiap orang agar dapat memajukan atau membangun negaranya agar menjadi maju.

Menurut Husinsyah (2014) pendidikan membuat cara berpikir lebih baik (rasional) terhadap apa yang dilakukan dan mampu mengambil keputusan atas berbagai alternatif yang dihadapi. Menurut Yulianti (2015) mengemukakan bahwa pendidikan seseorang pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikirnya. Dengan pendidikan maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas, mudah mengembangkan ide-ide, mudah mengadopsi teknologi dan makin dinamis sikapnya terhadap hal-hal baru terutama dalam menghadapi perubahan yang lebih modern.

2.6.3 Hubungan antara pengeluaran dan kesejahteraan

Kesejahteraan rumah tangga tidak terlepas dari pengeluaran rumah tangga. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh tentang pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut kelompok barang tahun 2014 menunjukkan bahwa pengeluaran tidak hanya terdiri dari kelompok padi-padian tapi juga dari kelompok non-pangan lain seperti perumahan barang dan jasa dan sebagainya.

Menurut Utami (2017) pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu. Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga). Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan investasi. Seterusnya sebagai pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua (atau anak yang sedang bersekolah) tidak digolongkan sebagai konsumsi karena ia tidak merupakan pembelanjaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan dalam perekonomian (Alfian D, 2016: 13).

Nurhadi (2005; 78) konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kemakmuran konsumen tersebut. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan. Tujuan konsumsi adalah untuk mencapai kepuasan maksimum dari kombinasi barang atau jasa yang digunakan.

Individu meminta suatu komoditi tertentu karena kepuasan yang diterima dari mengkonsumsi suatu barang. Sampai pada titik tertentu, semakin banyak unit komoditi yang dikonsumsi individu

tersebut per unit waktu, akan semakin besar utiliti total yang akan diterima. Dari sisi lain Samuelson berpendapat bahwa apabila harga meningkat dan pendapatan nominal tetap, maka pendapatan riil akan menurun, maka konsumen akan mengurangi pembelian hampir semua jenis barang.

2.7 Penelitian Terdahulu

1. Dedi Herdiansah Sujaya, dkk (2018) tentang “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani MINA Padi di Kota Tasikmalaya.” Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan studi kasus pada kelompok tani Ligar Jaya di Kelurahan Cibunigeulis, Kecamatan Bungusari, Kota Tasikmalaya yang memiliki anggota kelompok sebanyak 12 orang dan diambil seluruhnya sebagai sampel penelitian. Produktivitas usaha tani mina padi didekati dengan menggunakan produktivitas faktor total dimana tingkat produktivitas diukur dengan menggunakan TFPIP. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas minimum sebesar 0,7351, maksimum 1,0000, dan rata-rata 0,8775. Umur dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani mina padi, sedangkan pengalaman, ukuran keluarga dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani mina padi.

2. Gusti Ayu Radi Hartati, dkk (2017) tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani di Kota Denpasar.” Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan kuisioner, dengan jumlah responden sebanyak 72 orang. Alat analisis yang digunakan adalah path analysis. Hasil dari analisis bahwa luas lahan garapan dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi jagung manis di Kota Denpasar, sedangkan teknologi dan pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan. Teknologi, luas lahan garapan, modal kerja, dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sedangkan pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan. Jumlah produksi memediasi pengaruh antara luas lahan garapan dan modal kerja terhadap kesejahteraan petani. Pengaruh teknologi dan pengalaman bertani terhadap kesejahteraan petani jagung manis di Kota Denpasar tidak dimediasi oleh jumlah produksi jagung manis.
3. Martina dan Riyandhi Praza (2018) tentang “analisis tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara.” Sampel dalam penelitian ini adalah 60 petani yang melakukan usaha tani padi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan indikator kemakmuran petani yaitu tingkat struktur pendapatan rumah tangga petani, struktur konsumsi pangan rumah tangga, tingkat kinerja ketahanan pangan rumah tangga, tingkat ketahanan pangan rumah

tangga, daya beli rumah tangga petani, dan perkembangan nilai tukar petani. Hasil analisis dari indikator struktur pendapatan, struktur konsumsi pangan rumah tangga, tingkat kinerja ketahanan pangan rumah tangga menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih rendah dilihat dari tingkat daya beli rumah tangga petani, dan perkembangan nilai tukar petani sudah baik.

4. Weriantoni, dkk. (2017) tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani karet di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto Kabupaten Sijunjung.” Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet sedangkan tingkat pendidikan dan kebijakan pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani karet.
5. Munardi & Situmorang (2018) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.” Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal, luas lahan, dan pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari 96 responden. Metode yang digunakan adalah

model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, luas lahan dan pendapatan petani kelapa sawit berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Untuk lebih jelas terkait penelitian terdahulu dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian sebelumnya

No	Nama dan Judul	Metode dan Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dedi Herdiansah Sujaya, dkk (2018) tentang “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani MINA Padi di Kota Tasikmalaya”	Metode Analisis Studi kasus dengan menggunakan variabel: Produktivitas Umur Pendidikan Pengalaman Jumlah Keluarga Jenis kelamin	Hasil penelitian menunjukkan produktivitas minimum 0,7 maksimum 1 dan rata-rata 0,9. umur dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani mina padi, sedangkan pengalaman, jumlah keluarga dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani mina padi.	Sama-sama menggunakan variabel pendidikan	Variabel Y berupa produktivitas

2	Gusti Ayu Radi Hartati, dkk (2017) tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani di Kota Denpasar”	Metode Analisis Kuantitatif dengan variabel: Luas lahan Modal Kerja Teknologi Pengalaman Jumlah produksi	Luas lahan dan modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jagung manis, sedangkan teknologi dan pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan. Teknologi, luas lahan garapan, modal kerja, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. sedangkan pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan. Jumlah produksi memediasi pengaruh antara luas lahan garapan dan modal kerja terhadap kesejahteraan petani. Pengaruh teknologi dan pengalaman bertani terhadap	Sama-sama menggunakan kesejahteraan sebagai variabel Y	Variabel X yang digunakan berbeda
---	---	--	---	--	-----------------------------------

			kesejahteraan petani jagung manis di Kota Denpasar tidak dimediasi oleh jumlah produksi jagung manis.		
3	Martina dan Riyandhi Praza 2018. Tentang “analisis tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara”	Analisis deskriptif kuantitatif dengan variabel: Tingkat struktur pendapatan rumah tangga petani Struktur konsumsi pangan rumah tangga Tingkat kinerja ketahanan pangan rumah tangga Tingkat ketahanan pangan rumah tangga Daya beli rumah tangga petani	Hasil analisis dari indikator struktur pendapatan, struktur konsumsi pangan rumah tangga, tingkat kinerja ketahanan pangan rumah tangga menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih rendah dilihat dari tingkat daya beli rumah tangga petani, dan perkembangan nilai tukar petani sudah baik	Sama-sama menggunakan kesejahteraan sebagai variabel Y	Variabel X yang di gunakan berbeda

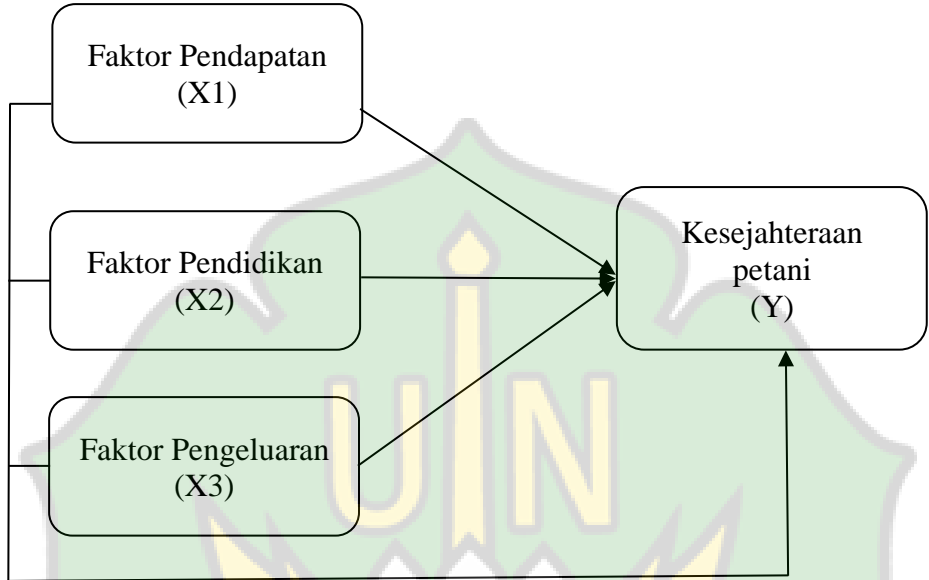
		Perkembangan nilai tukar petani.			
4	Weriantoni, dkk. 2017 tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani karet di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto Kabupaten Sijunjung”	metode Analisis Kuantitatif dengan variabel: Luas lahan Jumlah produksi Pendidikan Kebijakan pemerintah	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet sedangkan tingkat pendidikan dan kebijakan pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani karet.	Menggunakan kesejahteraan sebagai variabel Y dan pendidikan sebagai variabel X	Petani yang diteliti adalah petani karet. Serta tidak menggunakan variabel pendapatan dan pengeluaran
5	Munardi & Situmorang (2018) tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten	Metode analisis kuantitatif dengan variabel: Modal Luas lahan Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, luas lahan dan pendapatan petani kelapa sawit berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan	Menggunakan kesejahteraan sebagai variabel Y dan pendapatan sebagai variabel X	Petani yang diteliti adalah petani sawit. Serta tidak menggunakan variabel pendidikan dan pengeluaran

	Aceh Singkil”		Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.		
--	---------------	--	---------------------------------------	--	--

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2017). Kerangka pemikiran bertujuan untuk mengemukakan secara umum mengenai objek penelitian yang dilakukan dalam bentuk kerangka dari variabel yang akan diteliti. Berdasarkan penjabaran yang telah termuat di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian yang akan dilakukan ini dirangkai untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami bagaimana pengaruh dari variabel-variabel yang diangkat oleh peneliti. Kerangka pemikiran yang melandasi penelitian yang akan dilakukan secara skematis digambarkan dalam gambar 2.1 di bawah ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2017: 62).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha1: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani
- H01: Pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani
- Ha2: Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani
- H02: Pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani
- Ha3: Pengeluaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani
- H03: Pengeluaran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani
- Ha4: Pendapatan, pendidikan dan pengeluaran berpengaruh terhadap kesejahteraan petani
- H04: Pendapatan, pendidikan dan pengeluaran tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. (Muis, 2009)

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Muis populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi di sebut dengan elemen populasi (*population elemen*) (Muis, 2009: 103). Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di Gampong Lawe Sawah. Arikunto (2011) mengemukakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik di ambil semua. Namun, bila populasinya lebih dari 100 maka sampelnya dapat di ambil di kisaran 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi (Muis, 2009). Penentuan sampel penelitian, peneliti berpedoman pada rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1} \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel

1 = Angka konstan

Cara pengambilan sampel yang ditempuh menggunakan teknik *random sampling* yaitu cara pengambilan/pemilihan sampel secara pilihan random, sembarang tanpa pandang bulu. Dalam random sampling ini setiap anggota dari populasi mempunyai kemungkinan dan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Dalam penelitian sosial besarnya presisi atau penyimpangan biasanya antara 5% sampai dengan 10%. Pada penentuan ukuran sampel ini penulis menggunakan estimasi penyimpangan terhadap populasi sebesar 10% atau 0.1 sehingga diperoleh nilai n seperti di bawah ini:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1} = \frac{112}{112(0.1)^2 + 1} = 52.830$$

Jadi jumlah sampel penelitian dibulatkan ke atas menjadi 53 orang. Jumlah ini menjadi responden dalam penelitian ini. Jumlah sampel tersebut jika dipresentasikan adalah $53/112 \times 100\% = 47.32\%$.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumbernya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber eksternal, yaitu diperoleh dari kuesioner yang dijawab langsung oleh petani yang ada di wilayah gampong Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, yang dianggap, atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang tertulis. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan (Muis, 2009: 116). Pengamatan hanya mendapatkan gambaran objeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observasi nya.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2017: 199). Angket dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah angket yang berisikan pertanyaan berikut alternatif jawabannya kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebarkan adalah angket tertutup, dalam arti responden tidak boleh memberikan jawaban lain dari yang telah ditentukan.

3.5 Skala Pengukuran

Untuk mengubah data-data yang diperoleh dari angket dalam bentuk data kuantitatif maka digunakan skala ukuran yaitu skala Likert. Kategori pertanyaan yang dirancang dalam angket diberi nilai skor 1-5 kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skala Pengukuran

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Sumber: Data diolah 2021

3.6 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel Independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kesejahteraan petani, sedangkan variabel independen nya ialah faktor yang mempengaruhi kesejahteraan terdiri dari faktor pendapatan, faktor pendidikan dan faktor pengeluaran.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<i>Dependen Variabel</i>			
1	Kesejahteraan (Y)	Kesejahteraan adalah suatu keadaan yang terdapat rasa aman, tenang, makmur yang dirasakan oleh seseorang. Kesejahteraan harus dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan kerohanian. (Khomsan, 2007)	a. Pemenuhan kebutuhan pokok b. Kualitas hidup - Keadaan tempat tinggal - Kesehatan anggota rumah tangga
<i>Independen Variabel</i>			
1	Pendapatan (X1)	Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya. (Dwi Suwiknyo, 2009)	1. Pendapatan yang diterima 2. Pekerjaan

2	Pendidikan (X2)	Pendidikan merupakan hal yang dianggap penting bagi kehidupan manusia. Sadar atau tidak pendidikan adalah sumber utama yang dijadikan sebagai tolak ukur apakah negara tersebut dapat menyejahterakan, melindungi serta memenuhi segala kebutuhan rakyatnya atau tidak, baik dalam mencukupi kebutuhan primer, sekunder, tersier (Sujatmoko, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pendidikan 2. Sosial Budaya 3. Perkembangan IPTEK
3	Pengeluaran (X3)	Pengeluaran adalah pengeluaran per kapita untuk makanan dan bukan makanan. Pengeluaran untuk makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih. Pengeluaran bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah dan sebagainya. (BPS, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengeluaran untuk konsumsi 2. Pengeluaran untuk kebutuhan lain

3.7 Uji Instrumen Variabel

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Muis, 2009: 112). Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel berarti valid, apabila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka item pertanyaan tidak valid. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan valid
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan tidak valid

Pertanyaan yang tidak valid harus dikeluarkan dan kuesioner kemudian diulang lagi perhitungannya.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Pengujian validitas pada penelitian evaluatif ini menggunakan logical validity (validitas logis). Validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan internal consistency.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala Likert. Sehingga koefisien alpha Cronbach (α) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal consistency.

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajekan, atau tidak berubah-ubah. Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil. Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya. Untuk menyatakan reliabilitas instrumen, digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yaitu: 0,60 (Muis, 2009: 111-112)

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien alpha Cronbach's yang didapat 0,60. Jika koefisien

yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}$$

Keterangan:

- KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari
- n1 = Jumlah sampel yang diperoleh
- n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 pada ($\text{Sig} > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 pada ($\text{Sig} < 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji Glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji glejser, uji glejser dilakukan dengan cara meregresi kan variabel independen dengan nilai absolut residual nya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Muis (2009) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh faktor pendapatan, faktor pendidikan dan faktor pengeluaran terhadap kesejahteraan petani. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kesejahteraan petani

a : Konstanta

X₁ : Faktor pendapatan

X₂ : Faktor Pendidikan

X₃ : Faktor pengeluaran

e : Standar error

b₁b₂ : koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji T

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

2. Jika tingkat signifikansi > 0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

3.10.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
2. Jika tingkat signifikansi > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

3.11 Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di gampong Lawe Sawah, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang ada di gampong Lawe Sawah, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Sampel dalam penelitian ini dipertimbangkan sesuai dengan kondisi dan keakuratan data yang dapat terambil, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* yang berjumlah 53 orang. Penentuan sampel tersebut dianggap sudah mewakili dari sejumlah populasi atau masyarakat yang ada, khususnya bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

5.1.1 Profil Gampong Lawe Sawah

Menurut keterangan penduduk secara turun-temurun sejak jaman nenek moyang, bahwa di gampong Lawe Sawah ini air berlimpah untuk menggarap sawah, dan menurut versi yang lain ada pendatang yang merantau ke wilayah sekitaran Gampong Lawe Sawah mengungkapkan bahwa bahasa Lawe Sawah berarti sawah yang luas begitulah sejarah kata Lawe Sawah. Sedangkan asal mula gampong Lawe Sawah diawali dengan keinginan sekelompok orang dari luar wilayah membangun sebuah pemukiman ratusan tahun lalu, yang datang untuk merantau dan berdagang

Gampong Lawe Sawah merupakan salah satu gampong yang terletak di kemukiman Makmur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan yang jarak tempuhnya 7 km dari pusat Kecamatan Kluet Timur. Luas wilayah gampong Matsisir dan Dusun Tanjung dengan jumlah penduduk 1.037 jiwa, yang mayoritas penduduknya bermata pencarian petani, pekebun, berdagang dan sebagian lainnya sebagai pegawai kantor baik swasta maupun negeri. Mayoritas penduduk gampong Lawe Sawah dikenal berbahasa Kluet dan masyarakatnya sendiri dikenal dengan suku Keluwat.

Secara administrasi gampong Lawe Sawah termasuk di dalam kemukiman Makmur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Gampong Lawe Sawah terdiri dari tiga dusun, yaitu dusun utama, dusun matsisir dan dusun tanjung. Untuk lebih jelas mengenai jumlah dusun dan luas wilayah yang termasuk dalam wilayah gampong Lawe Sawah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Gampong Lawe Sawah

No	Nama Gampong dan Dusun	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk		Jumlah KK
			Lk	Pr	
1	Lawe Sawah	1523 Ha	1037 Jiwa		
	a. Dusun Utama	-	113	120	90
	b. Dusun Matsisir	-	221	265	127
	c. Dusun Tanjung	-	145	173	101
	Jumlah	1523 Ha	479	558	318

(Sumber Data: Profil Gampong Lawe Sawah Tahun 2021)

Kondisi alam yang datar pada gampong Lawe Sawah sebagian besar dijadikan areal persawahan yang ditanami padi. Dengan adanya irigasi yang tidak menyulitkan masyarakat setempat dan dapat mengairi areal persawahan dengan baik maka dari itu masyarakat setempat melakukan penanaman padi satu tahun sekali.

5.1.2 Keadaan Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan modal yang sangat diutamakan dalam menggerakkan pembangunan, apabila mutu pendidikan tinggi maka tinggi pula nilai terhadap pembangunan yang dicapai suatu masyarakat. Sebaliknya, apabila mutu pendidikan rendah, maka rendah pula nilai terhadap pembangunan yang ingin dicapai. Pendidikan merupakan suatu dasar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia

pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan mental spiritual dan mampu menjawab berbagai problema yang timbul dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan aspek penting dalam suatu masyarakat untuk menjawab berbagai perubahan yang terus bergulir dari waktu ke waktu. Dalam menunjang kegiatan proses belajar-mengajar masyarakat bersama pemerintah telah membangun berbagai prasarana belajar bagi putra-putri bangsa, untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang terdapat di gampong Lawe Sawah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Pendidikan Gampong Lawe Sawah

No	Lembaga	Jumlah
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
2	Sekolah Menengah Pertama (SLTP)	1
3	Sekolah Dasar (SDN)	1
4	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
5	PAUD	1
6	Taman Pengajian Anak (TPA)	2
	TOTAL	7

(Sumber Data: Profil Gampong Lawe Sawah Tahun 2021)

5.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di gampong Lawe Sawah. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama menjadi petani.

5.2.1 Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Jenis Kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	47	89%
2	Perempuan	6	11%
Jumlah		53	100%

Sumber: hasil olah data

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 53 orang yang menjadi responden dalam penelitian, sebanyak 47 orang (89%) merupakan laki-laki. Sedangkan perempuan hanya berjumlah 6 orang (11%).

5.2.2 Umur

Tabel 4.4
Umur responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	17-27	0	0
2	28-39	11	21%
3	40-50	24	45%
4	>50	18	34%
Jumlah		53	100%

Sumber: hasil olah data

Dari tabel 4.4 dapat diartikan bahwa dari 53 orang responden, 24 orang berusia antara 40-50 tahun. Sedangkan responden yang berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 18 orang, 11 orang sisanya berusia 28-39 tahun.

5.2.3 Pendidikan

Tabel 4.5
Pendidikan responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	19	36%
2	SMP	7	13%
3	SMA	18	34%
4	≥S1	9	17%
Jumlah		53	100%

Sumber: hasil olah data

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan respon berkisar antara Sekolah Dasar (SD) 19 orang dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 18 orang. Sedangkan sisanya berpendidikan

S1 atau lebih tinggi berjumlah 9 orang dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 7 orang.

5.2.4 Lama menjadi petani

Tabel 4.6
Lama menjadi petani

No	Lama jadi petani	Jumlah	Persentase
1	<1 Th	0	0%
2	1-5 Th	7	15%
3	>5 Th	46	87%
Jumlah		53	102%

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden sudah menjadi petani selama 5 tahun atau lebih yaitu berjumlah 46 orang (87%) sedangkan sisanya sudah bertani selama 1 sampai 5 tahun.

5.3 Uji Instrumen Penelitian

5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara mengukur valid atau tidaknya ada 2 cara, pertama dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2010; 26). Apabila

nilai rhitung lebih besar dari rtabel berarti valid. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai rhitung $>$ rtabel maka item pertanyaan valid
- b. Jika nilai rhitung $<$ rtabel maka item pertanyaan tidak valid

Pertanyaan yang tidak valid harus dikeluarkan dan kuesioner kemudian diulang lagi perhitungan korelasi nya.

Tabel 4.7
Hasil uji Validitas

Variabel	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi		Nilai rtabel (n=53)	Keterangan
	Item	(rhitung)		
Pendapatan (X1)	X1.1	0.312	0.265	Valid
	X1.2	0.503	0.265	Valid
	X1.3	0.725	0.265	Valid
	X1.4	0.834	0.265	Valid
	X1.5	0.573	0.265	Valid
Pendidikan (X2)	X2.1	0.666	0.265	Valid
	X2.2	0.404	0.265	Valid
	X2.3	0.344	0.265	Valid
	X2.4	0.791	0.265	Valid
	X2.5	0.760	0.265	Valid
	X2.6	0.514	0.265	Valid
Pengeluaran (X3)	X3.1	0.495	0.265	Valid
	X3.2	0.296	0.265	Valid
	X3.3	0.715	0.265	Valid
	X3.4	0.285	0.265	Valid
	X3.5	0.268	0.265	Valid
Kesejahteraan (Y)	Y1	0.267	0.265	Valid
	Y2	0.483	0.265	Valid
	Y3	0.269	0.265	Valid
	Y4	0.551	0.265	Valid

	Y5	0.661	0.265	Valid
	Y6	0.702	0.265	Valid
	Y7	0.284	0.265	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS 2022

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji validitas bahwa semua pernyataan dari variabel pendapatan (X1), pendidikan (X2), pengeluaran (X3) dan Kesejahteraan (Y) menghasilkan nilai (rhitung) > daripada (rtabel). Sehingga dapat di simpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner pendapatan (X1), pendidikan (X2), pengeluaran (X3) dan Kesejahteraan (Y) pada penelitian ini dapat dikatakan valid.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajekan, atau tidak berubah-ubah (Saifuddin, 2012; 110). Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil. Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya. Untuk menyatakan reliabilitas instrumen, digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yaitu: 0,60 (Arikunto, 2011; 238).

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Koefisien	Nilai Alpha	Keterangan
1	Faktor-Faktor Kesejahteraan	0,60	0.688	Reliabel
2	Kesejahteraan Petani	0,60	0.687	

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji realibilitas dari variabel faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan yaitu pendapatan (X1), pendidikan (X2), pengeluaran (X3) dan variabel Kesejahteraan (Y) menghasilkan nilai Cronbach alpha > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam penelitian ini reliabel.

5.4 Uji Asumsi Klasik

5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig > 0.05, maka nilai residual berdistribusi secara normal
- b. Jika nilai Sig < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.9
Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34108703
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.090
	Negative	-.079
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

5.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji Glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji glejser, uji glejser dilakukan dengan cara

meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.549	2.209		1.606	.115
Pendapatan (X1)	-.135	.074	-.259	-1.837	.072
Pendidikan (X2)	-.051	.073	-.108	-.702	.486
Pengeluaran (X3)	.062	.104	.090	.592	.557

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel pendapatan (X1) 0.072, pendidikan (X2) 0.486 dan pengeluaran (X3) 0.557 semuanya bernilai lebih besar dari 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi pengaruh pendapatan, pendidikan dan pengeluaran terhadap kesejahteraan petani tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5.4.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Muis (2009) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas.

Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.11
Hasil uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.881	3.870		2.036	.047		
Pendapatan (X1)	.553	.129	.490	4.279	.000	.939	1.065
Pendidikan (X2)	.245	.127	.241	1.925	.060	.785	1.274
Pengeluaran (X3)	.143	.182	.096	.783	.438	.814	1.229

a. Dependent Variable: Kesejahteraan (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel pendapatan (X1) 1.065, variabel pendidikan (X2) 1.274 dan variabel pengeluaran (X3) 1.229, artinya nilai VIF lebih kecil daripada 10, Sehingga, dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi pengaruh pendapatan, pendidikan dan pengeluaran terhadap kesejahteraan petani tidak terjadi masalah multikolinieritas.

5.5 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubahan satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah. Bentuk persamaannya adalah:

$$\text{Kesejahteraan petani} = a + b_1 \text{ pendapatan} + b_2 \text{ pendidikan} + b_3 \text{ pengeluaran} + e$$

Maka berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS dapat dilihat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil uji regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.881	3.870		2.036	.047
PENDAPATAN (X1)	.553	.129	.490	4.279	.000
PENDIDIKAN (X2)	.245	.127	.241	1.925	.060
PENGELUARAN (X3)	.143	.182	.096	.783	.438

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

$$\text{Kesejahteraan petani} = 7.881 + (0.553) X1 + (0.245) X2 + (0.143) X3 + e$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Constant = 7.881

Nilai konstanta positif menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel independen (X). Maka jika variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen (Y) akan naik atau terpenuhi.

2. Pendapatan (X1) = 0.553

Merupakan nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X1) terhadap kesejahteraan petani (Y) dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki hubungan dengan kesejahteraan petani. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pendapatan satu satuan, maka variabel kesejahteraan petani akan naik sebesar 0.553 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Pendidikan (X2) = 0.245

Merupakan nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X2) terhadap kesejahteraan petani (Y) dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan kesejahteraan petani. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pendidikan satu satuan, maka variabel kesejahteraan petani akan naik sebesar 0.245 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Pengeluaran (X3) = 0.143

Merupakan nilai koefisien regresi variabel pengeluaran (X3) terhadap kesejahteraan petani (Y) bertanda positif,

menunjukkan bahwa pengeluaran memiliki hubungan dengan kesejahteraan petani. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pengeluaran satu satuan, maka variabel kesejahteraan petani akan naik sebesar 0.143 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari adalah tetap.

5.6 Uji T

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.881	3.870		2.036	.047
PENDAPATAN (X1)	.553	.129	.490	4.279	.000
PENDIDIKAN (X2)	.245	.127	.241	1.925	.060
PENGELUARAN (X3)	.143	.182	.096	.783	.438

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada t-tabel diketahui nilai t-tabel sebesar 2.009 atau diperoleh dari rumus $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 53-3-1) = (0,025; 49) = 2.009$. Perincian uji secara parsial untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel pendapatan memiliki t-hitung sebesar $4.279 > 2.009$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_{a1} diterima atau

pendapatan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani (Y)

- b. Variabel pendidikan memiliki t-hitung sebesar $1.925 < 2.009$ dengan nilai signifikansi $0.060 > 0.05$, maka H02 diterima atau pendidikan (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani (Y)
- c. Variabel pengeluaran memiliki t-hitung sebesar $0.783 < 2.009$ dengan nilai signifikansi $0,438 > 0.05$, maka H03 diterima atau pengeluaran (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau terikat secara parsial terhadap kesejahteraan petani (Y)

5.7 Uji F

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai uji F sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62.288	3	20.763	10.804	.000 ^b
Residual	94.165	49	1.922		
Total	156.453	52			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran (X3), Pendapatan (X1), Pendidikan (X2)

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada Ftabel diketahui nilai Ftabel sebesar 2.79 atau diperoleh dari rumus $F(k; n-k) = F(3; 53-$

3) = (3; 50) = 2.79. Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai Fhitung $10.804 > Ftabel$ 2.79, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap variabel Y.

5.8 Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.15
Hasil uji determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.361	1.386	1.458

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran (X3), Pendapatan (X1), Pendidikan (X2)

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai R-Square sebesar 0.398, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 39.8%.

5.9 Pembahasan

5.9.1 Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Hal ini dapat dilihat pada nilai t-hitung variabel pendapatan yaitu sebesar 4.279 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.009 dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, yang menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan petani padi di gampong Lawe Sawah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani tersebut. Pendapatan rumah tangga petani merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh rumah tangga yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan pangan maupun non-pangan, terpenuhinya kebutuhan tersebut untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam memastikan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan merupakan arus uang yang mengalir kepada masyarakat yang berasal dari pihak dunia usaha

dalam bentuk gaji ataupun upah, sewa, bunga, atau juga laba (Rosyidi, 2009).

Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian yang dikemukakan oleh Martina & Praza (2018) yang mengatakan bahwa pendapatan petani berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Walaupun, dalam penelitian tersebut pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani tidak terlalu besar, karena petani masih memiliki pendapatan dari usaha lain selain dari usaha tani. Kesejahteraan petani akan rendah apabila petani hanya mengandalkan pendapatan yang diperoleh dari pertanian saja. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhli & Fahimah (2021) yang menyatakan bahwa pendapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pangan dan non-pangan yang akan akan menunjang terhadap tingkat kesejahtraannya.

5.9.2 Pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan petani

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini dapat dilihat pada nilai t-hitung variabel pendidikan yang bernilai 1.925 lebih kecil daripada nilai t-tabel sebesar 2.009 dengan nilai signifikansi 0.060 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di gampong Lawe Sawah.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa memang pada kenyataannya tinggi rendahnya pendidikan petani tidak mempengaruhi kesejahteraan petani tersebut. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada umumnya pendidikan petani hanya tamatan SD dan mereka mendapatkan ilmu bertani secara otodidak, hanya belajar melalui orang tua mereka yang dahulunya juga bekerja sebagai petani. Selanjutnya responden yang tamatan SMA dan tamatan Kuliah belum mampu untuk menguasai dan mengembangkan ilmu dan teknologi tentang pertanian sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Weriantoni (2017) bahwa tinggi rendahnya pendidikan tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani, dengan tidak bertumbuhnya pendapatan maka kesejahteraan petani pun tidak bertambah.

5.9.3 Pengaruh pengeluaran terhadap kesejahteraan petani

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengeluaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini dapat dilihat pada nilai t-hitung variabel pengeluaran yang bernilai sebesar 0.783 lebih kecil dari nilai t-hitung sebesar 2.009, dengan nilai signifikansi 0,438 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, yang menunjukkan bahwa pengeluaran tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengeluaran petani baik itu untuk pengeluaran pangan atau non-pangan membebani petani, apalagi jika pendapatan yang diperoleh

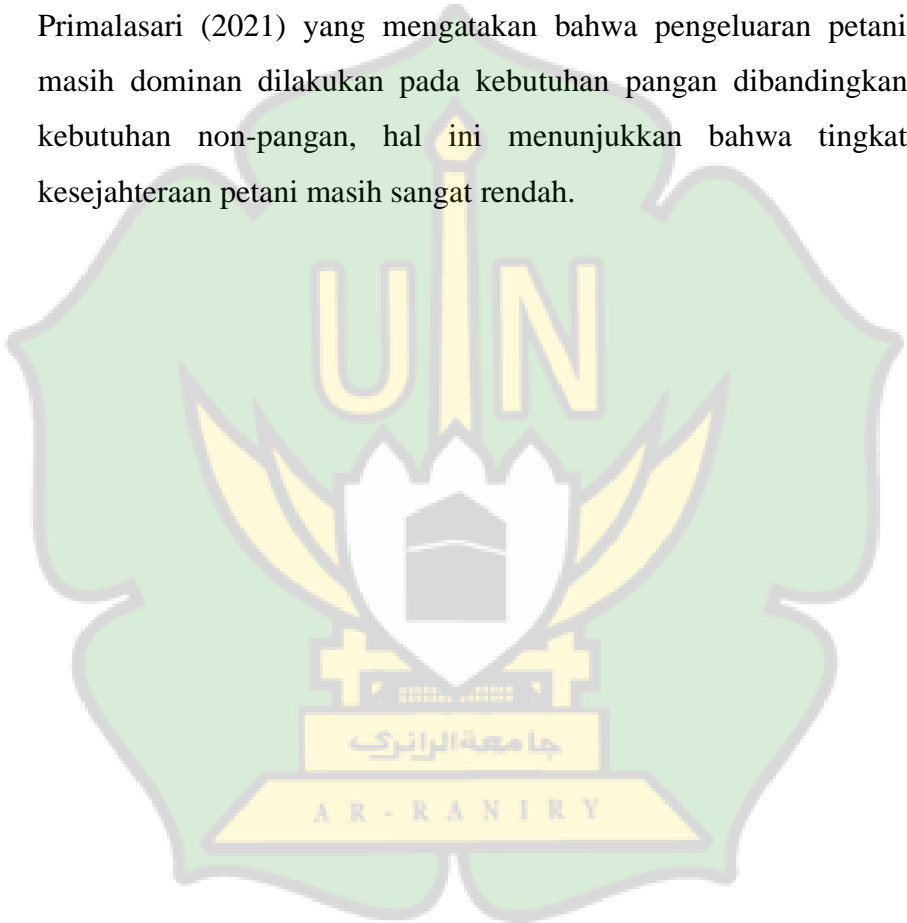
tidak mencukupi untuk kebutuhan pokoknya sehari-hari. Hal ini menyebabkan kesejahteraan petani rendah.

Pendapatan rumah tangga tidak terlepas dari pengeluaran rumah tangga. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh tentang pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut kelompok barang tahun 2014 menunjukkan bahwa pengeluaran tidak hanya terdiri dari kelompok padi-padian tapi juga dari kelompok non-pangan lain seperti perumahan barang dan jasa dan sebagainya.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk pangan merupakan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang tidak bisa disubstitusikan atau digantikan dengan kebutuhan lainnya yang meliputi kebutuhan makanan dan minuman, sedangkan pengeluaran untuk non-pangan adalah pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan lain-lain. Kebutuhan pangan maupun non-pangan adalah kebutuhan yang sama pentingnya. Namun, dilihat dari segi pendapatan, apabila pendapatan keluarga rendah maka keluarga lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dibanding non-pangan. Sehingga, tingkat kesejahteraan keluarga bisa dilihat dari struktur pangan dan non-pangan keluarga.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martina & Praza (2018) yang mengatakan bahwa pengeluaran petani lebih besar untuk kebutuhan pangan dibandingkan dengan kebutuhan non-pangan, hal ini menandakan

bahwa petani masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sehingga pendapatan yang mereka peroleh belum bisa mereka manfaatkan untuk kebutuhan non-pangan. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Primalasari (2021) yang mengatakan bahwa pengeluaran petani masih dominan dilakukan pada kebutuhan pangan dibandingkan kebutuhan non-pangan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih sangat rendah.



BAB V

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani padi di gampong Lawe Sawah, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Gampong lawe Sawah. Serta pada variabel pendapatan, pendapatan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel tersebut.
2. Secara parsial, variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Gampong Lawe Sawah. Serta pada variabel pendidikan, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, seperti bertekad untuk menyekolahkan anak hingga ke jenjang perguruan tinggi, memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel tersebut.
3. Secara parsial, variabel pengeluaran tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani di Gampong Lawe Sawah.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petani

Petani agar bisa memperoleh tingkat pendapatan yang cukup untuk kebutuhan keluarganya sebaiknya membentuk kelompok tani ataupun koperasi yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman modal, membantu pemasaran hasil produksinya dan tukar ilmu serta informasi antar petani agar dapat lebih mandiri.

2. Pemerintah

Untuk pemerintah terutama Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani dan diharapkan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya yang pro terhadap masyarakat yang mata pencahariannya bertani dan untuk pemberdayaan para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian D, Muh. 2016. "Analisis Perbandingan Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Makassar". *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Edisi revisi VII*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- BPS. 2014. *Buku statistik perancangan pembangunan daerah Provinsi Aceh*: Banda Aceh.
- BPS. 2015. *Indikator kesejahteraan rakyat*. Jakarta: Indonesia
- Bramastuti, N. 2009. Pengaruh prestasi sekolah dan tingkat pendapatan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar. *Skripsi*
- Bukhori, M. 2014. Sektor pertanian terhadap pembangunan di Indonesia. Surabaya. Fakultas pertanian universitas pembangunan nasional "veteran". *Skripsi*
- Buranda, W. 2015. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dedi Herdiansah Sujaya, dkk. 2018. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani MINA Padi di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 4 No. 1
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Education and development*, Vol. 9 No. 3

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gusti Ayu Radi Hartati, dkk. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*

Hernanto, F. 2007. *Ilmu usaha tani*, Jakarta: Penebar Swadaya.

Direktorat Jendral Tanaman Pangan. 2012. *Laporan tahunan Direktorat Jendral Tanaman Pangan*. Kementerian Pertanian RI

Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Marbun. BN. 2003. *Kamus manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan pembangunan kehutanan*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia.

Martina, & Praza, R. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*, Vol. 3, No. 2.

Maunah, B. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras

Moses, Melmambessy. 2012. Analisis pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 12, No. 1

Muis, H. M. (2009). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Mulyasana, D. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nopirin, 2014. *Pengantar ilmu ekonomi mikro-makro*, Yogyakarta: BPFE
- Pamungkaslara, S. B., & Rijanta, R. (2017). Regenerasi Petani Tanaman Pangan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol. 6 No. 3
- Puspitasari, M. S., & Primalasari, I. (2021). Analisis Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Karet Di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. *Journal of Food System and Agribusiness*, Vol. 5 No. 1
- Rahardja, P & Manurung, M. 2008. *Pengantar ilmu ekonomi (mikroekonomi & makroekonomi) edisi ke tiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Reksoprayitno. 2009. *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*. Yogyakarta: Liberty
- Rosyidi, S. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi-Pendekatan pada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifuddin, A. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samuelson, Paul A & Nordhaus, William D. 2010. *Makroekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Soekartawi. 2011. *Prinsip dasar ekonomi pertanian*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta:

- Sujatmoko, E. 2010. Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi*. Vol. 7 No. 1 Mahkamah Konstitusi
- Sukirno, S. 2013. *Makro ekonomi teori pengantar*, Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Suparmoko, 2013. *Keuangan Negara: dalam teori dan praktik*, Yogyakarta: BPFE
- Suwiknyo, D. 2009. *Kamus lengkap ekonomi islam*. Yogyakarta: Total Media
- Triyanto, T. 2014. *Pengantar pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Bandung: Citra Umbara
- Utami, Jana Putri. 2017. Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga di Kota Medan dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Tesis Program Studi Magister Bisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Weriantoni, dkk. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani karet di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*. Vol. 21, No. 2
- Winarso. (2013). Kebijakan pengembangan komoditas tanaman pangan dalam mendukung program masterplan percepatan dan perluasan pembangunan Ekonomi Indoneisa (MP3EI) Studi kasus di Propinsi Gorontalo. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, Vol. 13 No. 2

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESEJAHTERAAN PETANI PADI
(Studi pada Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur
Kabupaten Aceh Selatan)**

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : 17-27 28-79 40-50
 >50
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Pendidikan : SD SMP SMA
 S1 >S1
5. Lama jadi petani: <1 tahun 1-5 tahun
 >5 tahun

B. PERTANYAAN

Petunjuk pengisian:

1. Mohon dengan sangat atas bantuan dan ketersediaan bapak/ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada pada kuesioner berikut
2. Berilah tanda centang (√) pada pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan bapak/ibu

3. Setiap pertanyaan terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari:

N O	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

C. KESEJAHTERAAN

NO	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.					
2	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.					
3	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.					
4	Penghasilan yang diperoleh mencukupi kebutuhan hidup					
5	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.					

6	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.					
7	Keluarga mudah mendapatkan akses kesehatan					

D. PENDAPATAN

NO	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Penghasilan utama saya dari Bertani					
2	Saya memiliki penghasilan lain selain dari Bertani					
3	Pendapatan dari bertani mencukupi dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
4	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan					
5	Pendapatan yang saya peroleh mengalami peningkatan setiap tahunnya.					

E. PENDIDIKAN

NO	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap sistem kerja pertanian saya					
2	Pendidikan membuat pola pikir dalam bertani semakin baik dan berkembang					
3	Sistem pertanian yang berlaku saat ini sesuai dan dapat terus di terapkan					

4	Saya menggunakan teknologi untuk membantu dalam bertani					
5	Penggunaan teknologi berpengaruh terhadap hasil panen saya					
6	Penggunaan teknologi meringankan beban kerja saya					

F. PENGELUARAN

NO	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Dari penghasilan yang saya dapatkan, digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan (beras, minyak, telur, dll)					
2	Dari penghasilan yang saya peroleh saya gunakan untuk kebutuhan listrik dan air					
3	Dari penghasilan yang saya peroleh saya gunakan untuk membeli rokok					
4	Dari hasil yang saya dapatkan, saya gunakan untuk keperluan pertanian					
5	Dari penghasilan yang saya dapatkan, saya gunakan untuk pendidikan anggota keluarga dan kesehatan saya serta keluarga seperti mengikuti jaminan kesehatan (BPJS).					

Lampiran 2: Hasil kuesioner penelitian

No	NAMA	UMUR				JENIS KELAMIN		PENDIDIKAN				LAMA JADI PETANI		
		17-27	28-39	40-50	>50	LK	PR	SD	SMP	SMA	≥S1	<1 th	1-5 th	>5 th
1	Zulkarim				1	1			1					1
2	Ali Armin				1	1	1							1
3	Agus Saliman		1			1		1						1
4	Muslim				1	1	1							1
5	Asnawi			1		1		1						1
6	Khairuddin				1	1	1							1
7	Wahir Ali				1	1				1				1
8	Tambihan			1		1			1					1
9	Darmawan			1		1	1							1
10	Afrizal Syahputra		1			1				1			1	
11	Harmizi Iman			1		1					1			1
12	Siti Nuraini				1	1	1							1
13	Dedi Lufri			1		1	1							1
14	Abun Saleh				1	1			1					1
15	Azharsah		1			1					1			1

Lampiran 2: Hasil kuesioner penelitian

No	NAMA	KESEJAHTERAAN (Y)						TOTAL L	PENDAPATAN (X1)			TOTAL L	PENDIDIKAN (X2)						TOTAL L	PENGLUARAN (X3)					TOTAL L			
		1	2	3	4	5	6		7	1	2		3	4	5	1	2	3		4	5	6	1	2		3	4	5
1	Zulkarim	4	4	4	4	3	3	5	27	4	3	4	4	3	18	4	4	4	4	4	5	25	5	4	4	4	4	21
2	Ali Armin	4	4	4	4	3	3	4	26	4	4	4	4	4	20	2	4	4	4	4	4	22	4	4	4	4	3	19
3	Agus Saliman	4	4	4	4	3	3	4	26	4	4	4	4	3	19	3	3	4	4	4	5	23	4	4	4	4	4	20
4	Muslim	4	3	3	4	2	3	4	23	4	3	4	4	3	18	2	3	4	3	3	4	19	5	4	4	4	4	21
5	Asnawi	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	5	25	5	4	3	4	4	20
6	Khairuddin	4	4	4	4	3	3	4	26	4	3	4	4	4	19	2	4	4	4	4	5	23	5	4	4	4	4	21
7	Wahir Ali	4	4	3	4	3	4	4	26	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	3	18
8	Tambahan	4	4	4	4	2	3	5	26	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
9	Darmawan	4	4	4	4	4	4	5	29	4	4	4	4	4	20	2	4	4	4	4	4	22	5	4	4	4	4	21
10	Afrizal Syahputra	4	4	4	4	4	3	5	28	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	3	19
11	Harmizi Iman	4	4	4	4	3	4	5	28	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	5	25	5	4	4	4	4	21

1	Siti Nuraini	4	4	4	3	2	4	24	4	3	4	4	3	3	18	2	4	4	3	4	20	4	4	3	4	4	19
2	Dedi Lufri	4	3	4	4	2	4	26	5	2	4	4	3	4	18	2	4	5	4	5	25	4	5	3	4	5	21
3	Abun Saleh	2	3	4	4	2	4	23	4	2	4	4	3	3	16	2	4	4	3	4	20	4	4	2	4	4	18
4	Azharsah	4	4	4	3	2	4	23	4	3	4	4	3	4	18	4	4	4	4	4	25	4	4	3	4	5	20
5	Rahmat Hakim	4	4	3	4	4	5	28	4	3	4	4	4	3	18	2	4	4	4	4	22	4	4	4	4	3	19
6	Missardi	4	4	4	4	4	5	29	4	3	4	4	4	3	18	4	4	4	4	5	25	5	5	4	4	3	21
7	Abdul Rasyid	4	4	4	4	3	4	27	4	3	4	4	4	4	19	2	4	4	4	5	23	5	4	4	4	3	20
8	Daud Isa	4	4	5	4	4	4	28	4	2	4	4	4	4	18	2	4	4	4	5	23	5	5	3	4	4	21
9	Jamil Arsyad	4	4	4	4	4	5	29	4	3	3	3	3	3	16	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	3	21
0	Abadi	5	4	4	4	4	5	30	5	4	5	5	4	5	23	3	4	4	5	5	26	5	5	4	4	3	21

3	M Ali	4	3	4	4	3	3	5	26	4	3	4	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	5	20
2		4	3	4	3	3	2	5	24	4	3	3	3	3	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	4	4	18
3	Usman	5	4	4	3	3	4	4	27	4	3	4	4	4	4	4	19	4	4	4	5	5	26	5	4	4	4	4	21	
4	Ihsanul Khairi	4	3	4	3	4	4	5	26	4	2	4	3	3	4	4	16	4	4	5	5	5	28	4	4	4	4	4	5	21
3	Hadi Syhaputra	3	4	4	5	4	4	4	28	5	2	4	3	3	3	17	3	4	4	4	4	4	23	4	4	3	4	4	19	
3	Aflizar	3	4	4	5	4	4	4	28	5	2	4	3	3	3	17	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	19	
3	Habibur Rahman	4	4	4	4	4	4	5	29	4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	5	26	5	4	4	4	4	21	
3	Rajiman	4	4	4	3	3	2	4	24	4	3	2	2	3	3	14	3	3	4	4	3	4	21	4	4	4	4	4	20	
3	Kahirul Anwar	4	4	2	4	4	4	4	26	4	3	4	4	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	
4	M Adlin	4	4	4	3	4	4	4	27	4	2	4	4	4	4	18	4	4	4	5	4	5	25	4	4	4	4	5	21	
4	Saiman	4	4	4	4	3	4	4	27	4	2	4	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	5	21	

Lampiran 3: Hasil regresi data

Uji Validitas

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOT AL_ X1
X1.1 Pearson Correlation	1	-.221	.169	.055	-.063	.312
Sig. (2-tailed)		.111	.227	.695	.652	.127
N	53	53	53	53	53	53
X1.2 Pearson Correlation	-.221	1	.108	.285*	-.058	.503*
Sig. (2-tailed)	.111		.443	.039	.681	.000
N	53	53	53	53	53	53
X1.3 Pearson Correlation	.169	.108	1	.671**	.278*	.715*
Sig. (2-tailed)	.227	.443		.000	.044	.000
N	53	53	53	53	53	53
X1.4 Pearson Correlation	-.055	.285*	.671*	1	.498*	.834*
Sig. (2-tailed)	.695	.039	.000		.000	.000
N	53	53	53	53	53	53
X1.5 Pearson Correlation	-.063	-.058	.278*	.498**	1	.573*
Sig. (2-tailed)	.652	.681	.044	.000		.000
N	53	53	53	53	53	53
TOTAL Pearson Correlation	.212	.503*	.715*	.834**	.573*	1
Sig. (2-tailed)	.127	.000	.000	.000	.000	
N	53	53	53	53	53	53

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL_X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.214	-.096	.389*	.172	-.059	.666**
X2.1 Sig. (2-tailed)		.124	.494	.004	.219	.674	.000
X2.1 N	53	53	53	53	53	53	53
X2.2 Pearson Correlation	.214	1	.049	.212	.308*	.022	.404**
X2.2 Sig. (2-tailed)	.124		.730	.127	.025	.874	.003
X2.2 N	53	53	53	53	53	53	53
X2.3 Pearson Correlation	-.096	.049	1	.283*	.453*	.254	.344*
X2.3 Sig. (2-tailed)	.494	.730		.040	.001	.066	.012
X2.3 N	53	53	53	53	53	53	53
X2.4 Pearson Correlation	.389*	.212	.283*	1	.656*	.362*	.791**
X2.4 Sig. (2-tailed)	.004	.127	.040		.000	.008	.000
X2.4 N	53	53	53	53	53	53	53
X2.5 Pearson Correlation	.172	.308*	.453*	.656*	1	.456*	.760**
X2.5 Sig. (2-tailed)	.219	.025	.001	.000		.001	.000
X2.5 N	53	53	53	53	53	53	53
X2.6 Pearson Correlation	-.059	.022	.254	.362*	.456*	1	.514**
X2.6 Sig. (2-tailed)	.674	.874	.066	.008	.001		.000
X2.6 N	53	53	53	53	53	53	53
TOTAL_X2 Pearson Correlation	.666*	.404*	.344*	.791*	.760*	.514*	1
TOTAL_X2 Sig. (2-tailed)	.000	.003	.012	.000	.000	.000	
TOTAL_X2 N	53	53	53	53	53	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	.067	.189	-.012	-.103	.495**
	Sig. (2-tailed)	.634	.176	.931	.463	.000
	N	53	53	53	53	53
X3.2	Pearson Correlation	.067	.095	-.347*	-.348*	.296
	Sig. (2-tailed)	.634	.497	.011	.011	.160
	N	53	53	53	53	53
X3.3	Pearson Correlation	.189	.095	.081	-.214	.715**
	Sig. (2-tailed)	.176	.497	.563	.123	.000
	N	53	53	53	53	53
X3.4	Pearson Correlation	-.012	-.347*	.081	.140	.285
	Sig. (2-tailed)	.931	.011	.563	.319	.184
	N	53	53	53	53	53

X3.5	Pearson Correlation	-.103	-.348*	-.214	.140	1	.268
	Sig. (2-tailed)	.463	.011	.123	.319		.068
	N	53	53	53	53	53	53
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.495**	.196	.715**	.185	.253	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.160	.000	.184	.068	
	N	53	53	53	53	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	TOTAL_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.121	-.026	.203	-.044	.057	-.064	.267
	Sig. (2-tailed)		.388	.855	.145	.755	.686	.650	.053
	N	53	53	53	53	53	53	53	53
Y2	Pearson Correlation	.121	1	-.038	.344*	.273*	.203	-.177	.483**

	Sig. (2-tailed)	.388	.786	.012	.048	.145	.204	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Y3	Pearson Correlation	-.026	-.031	-.056	-.066	-.228	-.096	.269
	Sig. (2-tailed)	.855	.786	.688	.639	.101	.494	.294
	N	53	53	53	53	53	53	53
Y4	Pearson Correlation	-.203	.344*	-.056	.3215*	.473**	-.011	.551**
	Sig. (2-tailed)	.145	.012	.688	.017	.000	.938	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Y5	Pearson Correlation	-.044	.273*	-.066	.325*	.349*	.025	.661**
	Sig. (2-tailed)	.755	.048	.639	.017	.010	.859	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Y6	Pearson Correlation	.057	.203	-.228	.473**	.349*	.122	.702**

	Sig. (2-tailed)	.686	.145	.101	.000	.010	.112	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Y7	Pearson Correlation	-.064	-.177	-.096	-.011	.025	.221	.284*
	Sig. (2-tailed)	.650	.204	.494	.938	.859	.112	.039
	N	53	53	53	53	53	53	53
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.267	.483**	.147	.551**	.661**	.702**	.284*
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.294	.000	.000	.000	.039
	N	53	53	53	53	53	53	53

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	16

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.687	7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34108703
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.079
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.549	2.209		1.606	.115
PENDAPATAN	-.135	.074	-.259	-1.837	.072
PENDIDIKAN	-.051	.073	-.108	-.702	.486
PENGELUARA					
N	.062	.104	.090	.592	.557

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.549	2.209		1.606	.115
PENDAPATAN	-.135	.074	-.259	-1.837	.072
PENDIDIKAN	-.051	.073	-.108	-.702	.486
PENGELUARA					
N	.062	.104	.090	.592	.557

a. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.549	2.209		1.606	.115
	PENDAPATAN	-.135	.074	-.259	-1.837	.072
	PENDIDIKAN	-.051	.073	-.108	-.702	.486
	PENGELUARA	.062	.104	.090	.592	.557
	N					

a. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.549	2.209		1.606	.115
	PENDAPATAN	-.135	.074	-.259	-1.837	.072
	PENDIDIKAN	-.051	.073	-.108	-.702	.486
	PENGELUARA	.062	.104	.090	.592	.557
	N					

a. Dependent Variable: ABS_RES

Photo penelitian







UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 1464/Uh.08/FEBI/PP.00.9/8/2021

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran penulisan Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dinilai perlu menunjuk dan menetapkan Pembimbing Skripsi dengan Surat Keputusan Dekan;
 - bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dinilai mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi.

- Mengingat :
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI No. 21 Tahun 2015, Tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pasca sarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Kesatu : Menunjuk Saudara :
- | | |
|----------------------------|-----------------------|
| a. A. Rahmat Adi, SE, M.Si | Sebagai Pembimbing I |
| b. Jalliah, S.HI., M.Ag | Sebagai Pembimbing II |

untuk membimbing Skripsi Mahasiswa :

N a m a : Irsyad Shadri

N I M : 150604154

J u d u l : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi (Studi Kasus di Desa Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)

- Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam Penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 25 Agustus 2021

D e k a n :

Zaki Fuallih

Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi;
- Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1290/Un.08/FEBLI/TL.00/05/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Desa Lawe Sawah, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IRSYAD SHADRI / 150604154**
Semester/Jurusan : XV / Ilmu Ekonomi
Alamat sekarang : Desa Kajhu, kecamatan Baitussalam, kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PETANI PADI (Studi pada Desa Lawe Sawah, Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Mei 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Juni 2022

Dr. Hafas Furqani, M.Ec.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
GAMONGLAWE SAWAH
KECAMATAN KLUET TIMUR
Jln.Paya Dapur - Lawe Cimanok, Kode Pos 23772

Lawe Sawah, 28 Oktober 2022

Nomor : 1290/Un.08/FEBI.I/TL.00/05 /2022
Sifat : -
Lampiran : 1 (satu) Eks
Perihal : **Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,
**Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan**
di -
Banda Aceh

1. Menindak lanjuti Surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry tanggal 24 Mei 2022 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Untuk memenuhi maksud tersebut kami Menerina dan memberi Izin Untuk Megadakan Penelitian Ilmiah Kepada :
Nama/NIM : **IRSYAD SHADRI/150604154**
Semester /Jurusan : XV/ Ilmu Ekonomi
Alamat Sekarang : Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
Provinsi Aceh
3. Demikian kami sampaikan, atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih

Keuchik Gampong Lawe Sawah,

